

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Ipa Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas IV SD Filial Pulau Nyiur 2 Naupal

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Jalan A. Yani Km 12,5 Gambut, Banjar, Kalimantan
Selatan, 70652, Indonesia
e-mail: nyiurnoval@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. *The problem faced at Filial Pulau Nyiur 2 Elementary School, Karang Intan District, Banjar Regency, in the odd semester class IV science subjects, the learning carried out did not involve students actively so that the lessons they received were less meaningful. So, this research aims to determine teacher activities, student activities, and science learning outcomes for class IV students at Filial Island Nyiur 2 Elementary School, Karang Intan District, Banjar Regency in the first semester of the 2023/2024 academic year.*

Data Collection Methods. *Classroom action research (PTK) using qualitative methodology is the type of research used.*

Data Analysis. *Classroom action research was carried out collaboratively with teachers and 10 class IV students. This research using the Numbered Head Together (NHT) learning model was carried out in 2 cycles, each cycle there were two meetings, each cycle consisted of four stages, namely (1) preparation/planning, (2) implementation of actions, (3) observation, and (4) reflection. The analysis technique used is qualitative data analysis (student learning outcomes) and quantitative data (student and teacher activities).*

Results and Discussion. *The results of the research show that the Numbered Head Together learning model can improve student learning outcomes in science lessons in science subjects, this can be seen from the learning outcomes in cycle I of classical completeness from 66.67% to 100% in cycle II meeting 2. In the teacher's activities, he got very good category, the quality of teacher learning is very good and learning outcomes are complete.*

Conclusion.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that there is an influence of the Number Head Together (NHT) learning model on the science content learning outcomes of fourth grade students at Filial Elementary School, Nyiur Island 2. This can be proven from the results of hypothesis testing. It can also be seen in the learning outcomes before and after treatment. Before being given treatment using the Number Head Together (NHT) learning model, the average pretest score was 23.04, while after being given treatment using the Number Head Together (NHT) learning model the average score was 70.17 in the complete category.

The use of the Number Head Together (NHT) learning model in science content subjects provides good changes in students' thinking abilities, and students can be more active in the learning process and can communicate ideas or thoughts in their groups.

Based on the research conducted, it was concluded that the Number Head Together (NHT) learning model had an influence on the science content learning outcomes of class IV students at Filial Elementary School, Nyiur Island 2.

Suggestion.

From the results of this research, it is recommended to conduct further research on class teachers in elementary schools in Banjar Regency as a reference for implementing the learning model using Numbered Head Together.

Keywords: *Science Learning Results, Numbered Head Together (NHT)*

ABSTRAK

Pendahuluan. Masalah yang dihadapi di SD Filial Pulau Nyiur 2 Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, pada mata pelajaran IPA kelas IV semester ganjil, pembelajaran yang dilakukan belum melibatkan siswa secara aktif sehingga pelajaran yang diterimanya kurang bermakna. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Filial Pulau Nyiur 2 Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar pada semester I tahun pelajaran 2023/2024.

Metode penelitian. Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metodologi kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan.

Analisis data. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dengan guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 10 orang. Penelitian dengan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus ada dua kali pertemuan, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) persiapan/perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Baik data kuantitatif (aktivitas siswa dan guru) maupun data kualitatif (hasil belajar siswa) dianalisis dengan menggunakan teknik ini.

Hasil dan Pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada mata pelajaran IPA, hal ini dilihat dari hasil belajar pada siklus I ketuntasan klasikal 66,67% menjadi 100% pada siklus II pertemuan 2. Pada aktivitas guru mendapatkan kategori sangat baik, kualitas pembelajaran guru sudah sangat baik dan hasil belajar menjadi tuntas.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Number Head Together (NHT) terhadap hasil belajar muatan IPA siswa kelas IV SD Filial Pulau Nyiur 2. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis. Dapat dilihat juga pada hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Number Head Together (NHT), nilai rata-rata pretest sebesar 23,04 sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together (NHT) nilai rata-rata sebesar 70,17 dengan kategori tuntas.

Penggunaan model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada mata pelajaran muatan IPA memberikan perubahan yang baik pada kemampuan berfikir siswa, dan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan dalam kelompoknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran Number Head Together (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar muatan IPA siswa kelas IV SD Filial Pulau Nyiur 2.

Saran.

Dari hasil penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada guru – guru kelas di lingkungan sekolah dasar di Kabupaten Banjar sebagai acuan untuk menerapkan model pembelajaran menggunakan Numbered Head Together.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Numbered Head Together (NHT)

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan dan menyediakan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global ini. Upaya

yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya tempat yang dapat dipandang dan berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu adalah pendidikan.

Bidang pendidikan telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari realisasi ini. Pendidikan merupakan aspek yang mampu mempengaruhi aspek-aspek lain dalam kehidupan di dunia. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa pun akan dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Oleh karena itu, para inovator di bidang pendidikan terus mengembangkan bidang pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan (Hamalik, 2010:3).

Pencapaian tujuan pendidikan hendaknya dilakukan secara sadar dan terencana, terutama dalam hal mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ditempuh melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan ini dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah secara metodis telah merancang lingkungan yang berbeda, khususnya lingkungan pendidikan, yang menawarkan kemungkinan bagi siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar dan memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangan ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan (Hamalik, 2011: 79- 80).

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang sekolah menengah akan sangat ditentukan oleh pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Segala sesuatu yang dapat dijadikan ilmu untuk sekolah selanjutnya akan diajarkan kepada anda mulai dari sekolah dasar.

Pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya meningkatkan pengembangan SDM bangsa untuk dapat berkompetisi dalam skala regional maupun internasional. Disamping itu juga, sekolah dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Mutu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi tergantung kepada dasar kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar (Susanto, 2015:92).

Selain itu peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan adalah dengan diperlukannya peranan seorang guru. Guru perlu memiliki pemahaman menyeluruh tentang kebijakan pendidikan karena mereka adalah komponen manusia dalam pendidikan dan individu yang memberikan pengetahuan kepada siswa.

Guru adalah pemimpin di kelas, menghasilkan keluaran pendidikan berkualitas tinggi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola perilaku siswanya. Seorang guru juga harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik agar dapat mengelola kelas secara efektif" (Sutirman, 2013:69).

Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dukungan dari sarana dan prasarana juga sangat penting. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab XII tentang Sarana dan Prasarana pada pasal 45 menyatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik" (Hasbullah, 2015:323).

Adanya sarana dan prasarana ini dimaksudkan agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah maka akan semakin memudahkan suatu proses pembelajaran.

Komponen yang tidak kalah penting dalam terselenggaranya pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum 2013 kini digunakan di Indonesia. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

Pada pendidikan dasar, khususnya dalam bentuk Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan kurikulum 2013, memuat delapan mata pelajaran pokok, yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Penjaskes, dan SBK.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdapat sejumlah pasal yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Salah satunya pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut IPA (Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2014:33).

Menurut kurikulum sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Sejumlah kegiatan inkuiri yang berkaitan dengan suatu konsep tentang peristiwa yang terjadi di sekitar siswa menjadi fokus utama proses pembelajaran IPA. Karena pendidikan sains sangat penting bagi kehidupan, kelas sains harus menarik. Tetapi masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran ini, sehingga nilai siswa sekolah dasar filial Pulau Nyiur 2 masih dibawah nilai rata KKM yaitu 60 sedangkan KKM mengisyaratkan ketuntasan ≥ 60 .

Menurut Citra Wibawa (2017:01) menyatakan bahwa IPA hendaknya tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep, dan prinsip-prinsip, tetapi lebih mementingkan agar siswa mengerti fakta, konsep, dan prinsip-prinsip dan bukan hanya sekedar teacher. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Filial Pulau Nyiur 2 hendaknya selalu dikaitkan pada salingtekmas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat). Hal ini senada menurut Ratna Indah Cahyaningsih dkk (2019:03) Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang di tempuh siswa dalam pembelajaran selama di Sekolah Dasar. Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa terhadap alam, siswa bisa dengan mudah mengenal alam, berinteraksi dengan alam di lingkungannya serta alam menjadi sumber belajar. Dalam pembelajaran IPA meningkatkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan sikap positif terhadap lingkungan disekitarnya dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam serta hubungan manusia dengan alam.

Pengembangan kemampuan berpikir ilmiah merupakan salah satu tujuan utama mempelajari ilmu pengetahuan. IPA melibatkan proses berpikir kritis, observasi, dan eksperimen. Siswa diajarkan untuk mengamati fenomena alam, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam kehidupan profesional. Tujuan utama ilmu pengetahuan alam adalah untuk memajukan pengetahuan manusia tentang alam semesta dan memberikan penjelasan rasional atas berbagai peristiwa yang dialaminya. Melalui IPA, manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan teknologi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dari data siswa angkatan 2023/2024 yang lalu dikumpulkan oleh peneliti dengan Bapak Asnawi Sihabuddin, S.Pd guru wali kelas IV pada hari Selasa, 20 Nopember 2023 pukul 09.30 wita diketahui juga penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan beberapa faktor, yaitu anak masih belum memahami pada pembelajaran IPA. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan startegi pembelajaran yang digunakan juga kurang tepat sehingga pembelajaran pun menjadi kurang bermakna karena aspek afektif dan aspek psikomotornya terabaikan. Hal inilah yang mengakibatkan nilai siswa menjadi rendah dan tidak sesuai dengan harapan guru.

Apabila permasalahan dalam pembelajarn IPA ini terus saja dibiarkan, maka akan berdampak pada terhambatnya kreativitas, kemandirian siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta dampak paling berpengaruh pada akhirnya yaitu pada hasil belajar siswa, dimana siswa tidak akan mampu mencapai nilai rata-rata standar atau KKM yang telah ditetapkan. Selain itu, hal ini akan mempersulit siswa untuk lulus kelas berikutnya dengan nilai reguler dan bahkan melanjutkan ke pendidikan menengah, yaitu jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari tetapi menekankan bagaimana ia harus belajar untuk saling menghargai pendapat temannya, melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan dan mampu menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya, yang mampu merangsang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan (*fun learning*), bermakna (*meaningful*) dan berpusat pada siswa (*student center*) serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang melatih siswa berpikir secara kritis dan melibatkan keaktifan siswa dalam menemukan suatu masalah dan memecahkan masalah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas IV selama 2 siklus dengan setiap siklus 2 kali pertemuan yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Filial Pulau Nyiur 2 Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar pada semester I tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 10 siswa.

Jenis data yang diperoleh yaitu secara pendekatan kualitatif. adapun faktor yang diteliti yakni, faktor guru, faktor siswa dan hasil belajar muatan ipa melalui model pembelajaran round table berbantuan media gambar pada Siswa Kelas IV SD Filial Pulau Nyiur 2. cara pengambilan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada mata pelajaran IPA, hal ini dilihat dari hasil belajar pada siklus I ketuntasan klasikal 66,67% menjadi 100% pada siklus II pertemuan 2. Pada aktivitas guru mendapatkan kategori sangat baik, kualitas pembelajaran guru sudah sangat baik dan hasil belajar menjadi tuntas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada pembelajaran matematika pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini diketahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, seperti bagian pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas 4 SD Filial Pulau Nyiur 2 baik secara individu maupun secara klasikal adalah:

Tabel 4.1. Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus 1 pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Skor			
		Y	T	1	2	3	4
1	Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai	√			√		
2	Guru membagi kelompok-kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor	√				√	
3	Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya	√				√	
4	Guru memandu berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut		√			√	
5	Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka		√				√
6	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√					√
Jumlah		4	2		2	9	8
Persentase (%)		66,7	33,3	95 %			

Tabel 4.2 Aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus I pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mempresentasikan/menjelaskan	√			
2	Menjawab Pertanyaan dari Kelompok lain		√		
3	Keaktifan dalam mengikuti pelajaran		√		
4	Bertanya	√			
5	Kerjasama / berdiskusi dalam kelompok	√			
Jumlah		3	4		
Persentase %		70 %			

Tabel 4.3 Hasil pembelajaran Siklus 1 pertemuan 1

No	Kelompok	Nama	Hasil Jawaban	Nilai	KKM	Keterangan	
						Tuntas	Tidak Tuntas
1	I	Muhammad Kholfi	19	76	60	√	
2		Muhammad Nabawi	16	64			√
3		Muhammad Napi	16	64			√
4		Muhammad Natan	17	68			√
5		Muhammad Raihan	20	80		√	
6	II	Natasyabila	19	76		√	
7		Nazwa	17	68			√
8		Nor'aina	17	68			√
9		Nurhikmah	16	64			√
10		Nur Holiza	16	64			√
Rata-rata				76,0			

Tabel 4.6 Hasil pembelajaran Siklus 1 pertemuan 2

No	Kelompok	Nama	Hasil Jawaban	Nilai	KKM	Keterangan	
						Tuntas	Tidak Tuntas
1	I	Muhammad Kholfi	39	78	60	√	
2		Muhammad Nabawi	35	70		√	
3		Muhammad Napi	34	68			√
4		Muhammad Natan	36	72		√	
5		Muhammad Raihan	41	82		√	
6	II	Natasyabila	40	80		√	
7		Nazwa	34	68			√
8		Nor'aina	34	68			√
9		Nurhikmah	34	68			√
10		Nur Holiza	34	68			√
Rata-rata				79,4			

Tabel 4.8. Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus 2 pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Terlaksana		Skor			
		Y	T	1	2	3	4
1	Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai	√				√	
2	Guru membagi kelompok-kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor	√				√	
3	Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya	√				√	
4	Guru memandu berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.	√			√		
5	Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka	√				√	
6	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	√					√
Jumlah		4		0	2	12	4
Persentase (%)		100				90 %	

Tabel 4.10 Hasil pembelajaran siklus 2 pertemuan 1

No	Kelompok	Nama	Hasil Jawaban	Nilai	KKM	Keterangan	
						Tuntas	Tidak Tuntas
1	I	Muhammad Kholfi	19	76	60	√	
2		Muhammad Nabawi	18	72		√	
3		Muhammad Napi	16	64			√
4		Muhammad Natan	17	68			√
5		Muhammad Raihan	20	80		√	
6	II	Natasyabila	20	80		√	
7		Nazwa	17	68			√
8		Nor'aina	16	64			√
9		Nurhikmah	18	72		√	
10		Nur Holiza	18	72		√	
		Jumlah		716			
		Rata-rata		71,6			
Soal tes 25 soal 1 soal nilai 4							

Tabel 4.13 Hasil pembelajaran siklus 2 pertemuan 2

No	Kelompok	Nama	Hasil Jawaban	Nilai	KKM	Keterangan	
						Tuntas	Tidak Tuntas
1	I	Muhammad Kholfi	39	78	60	√	
2		Muhammad Nabawi	35	70		√	
3		Muhammad Napi	34	68			√
4		Muhammad Natan	36	72		√	
5		Muhammad Raihan	41	82		√	
6	II	Natasyabila	40	80		√	
7		Nazwa	34	68			√
8		Nor'aina	36	72		√	
9		Nurhikmah	34	68			√
10		Nur Holiza	36	72		√	
		Jumlah		730			
		Rata-rata		73,0			

Tabel: 4.14 Peningkatan keterampilan Siswa dalam Siklus 2

No	Kategori	Siklus		Keterangan
		Pertama	Kedua	
1	Aktivitas guru dalam pembelajaran	90	95	
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	140	140	
3	Keterampilan siswa melaksanakan pembelajaran	64	68	
4	Kegiatan kerja kelompok	70	76	
5	Hasil Belajar	71,6	73,0	

Pembahasan

1. Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan guru yaitu: pada kategori ya atau tidak yaitu 66,7 % untuk jawaban ya dan dilaksanakan serta 33,3 % untuk jawaban tidak. Dilaksanakan dengan demikian maka aspek atau tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal, karena beberapa tahapan dalam pelajaran yang dilakukan guru seperti siswa mampu untuk melakukannya. Sedangkan aspek motivasi siswa hanya memberikan bimbingan dan memandu siswa tugas dalam LKS. Keaktifan guru mencapai 95 % dengan demikian kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan yang direncanakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis aktifitas siswa, menunjukkan bahwa selama pembelajaran pada siklus I berlangsung pada pertemuan pertama rata-rata siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran 70 %. Siswa tidak dapat mengerjakan LKS dengan baik disetiap kelompok.

3. Hasil Belajar

Hal ini dapat menjelaskan mengapa rata-rata hasil evaluasi menunjukkan 3 siswa memperoleh nilai rata-rata 77,3 dengan jawaban 20 soal berjumlah 25 atau 80% dari 10 siswa, dan 7 siswa memperoleh nilai 77,3 berdasarkan data pada hasil belajar siklus I pertemuan pertama tercantum pada tabel di atas. Dengan nilai rata-rata 65,7 dan kemampuan menjawab 16 dari 25 pertanyaan atau 36%, pembelajaran IPA dianggap tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 60 untuk sesi IPA khususnya.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar muatan IPA siswa kelas IV SD Filial Pulau Nyiur 2. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis. Dapat dilihat juga pada hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), nilai rata-rata pretest sebesar 23,04 sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) nilai rata-rata sebesar 70,17 dengan kategori tuntas.

Penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran muatan IPA memberikan perubahan yang baik pada kemampuan berfikir siswa, dan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan dalam kelompoknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar muatan IPA siswa kelas IV SD Filial Pulau Nyiur 2.

Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada guru – guru kelas di lingkungan sekolah dasar di Kabupaten Banjar sebagai acuan untuk menerapkan model pembelajaran menggunakan *Numbered Head Together*.

DAFTAR PUSTAKA

UNTUK BUKU

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suhardjono & Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

UNTUK JURNAL

- Durandt, Sri Winarti., Said, I., dan Ratman. tt. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Khususnya Materi Energi dan Perubahannya melalui Pembelajaran Quantum Teaching di Kelas V SDN Inpres Matamaling. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2 (3): 143.
- Fausan, Muhammad Mifta. 2016. Penerapan Strategi Numbered Head Together dalam Setting Model Pembelajaran STAD. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2 (2).
- Maman, Mayong dan Rajab, Andi Aryani. 2016. The Implementation of Cooperative Learning Model Number Heads Together (NHT) in Improving the Students Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 5 (2): 174.
- Manurung, I.W., Mulyani, B., dan Saputro, S. 2013. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) dan Learning Together (LT) dengan Melihat Kemampuan Memori Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Materi Tata Senyawa Kimia Kelas X SMA N 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2 (4): 24-28.
- Mulyana, Mutia Agisni., Hanifah, Nurdinah, dan Jayadinata, Asep Kurnia. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (1): 333.